

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tinjauan Aqidah Islam Pada Ritual Sesaji Burung Perkutut dalam Naskah Judul Kabul Karya Rouf Kuro ” sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ritual pelaksanaan sesaji dalam memelihara Burung Perkutut dianggap sebagai sesuatu yang sangat sakral bagi masyarakat yang masih mempercayainya. Sesaji termasuk perlengkapan yang wajib ada karena masyarakat masih mempercayai akan ritual-ritual dalam pembuatan sesaji tersebut. Mereka meyakini dan berharap masyarakat ini dapat selamat dari gangguan makhluk-makhluk halus seperti jin dan setan.
2. Jika ditinjau dari segi aqidah Islamiyah, menurut penganut Islam murni tradisi Ritual sesaji dalam memelihara Burung Perkutut dianggap sebagai perbuatan yang syirik, bisa juga termasuk tawassul ataupun khurafat. Perbuatan tersebut tergantung tujuan dari ritual sesaji. Sebenarnya ritual sesaji ini bukanlah ajaran agama, melainkan hanya sebagai budaya masyarakat Jawa. Masyarakat harus diberi peringatan bahwa ritual sesaji ini merupakan ritual yang tidak dibenarkan oleh syari’at Islam. Maka sebagai generasi Muslim, generasi-generasi muda harus bisa merubah tradisi yang bertentangan dengan syariat Islam, kita harus mencari tahu apakah tradisi yang berkembang di masyarakat ini diperbolehkan atau tidak dalam al-Qur’an dan Hadis yang merupakan pedoman hidup kita, jangan sampai kita melestarikan budaya-budaya yang sekiranya bisa merusak aqidah.

B. Saran-saran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang ritual sesaji dalam memelihara Burung Perkutut Naskah Judul Kabul Karya Rouf Kuro, maka saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Dalam melaksanakan tradisi-tradisi warisan nenek moyang, kita juga tidak boleh melalaikan aturan dari agama yang kita anut, kita harus menyesuakannya dengan ajaran agama dan mencari tahu apakah tradisi yang berkembang di masyarakat ini diperbolehkan atau tidak dalam al-Qur'an dan Hadis yang merupakan pedoman hidup kita.
2. Sebelum melaksanakan Ritual sesaji dalam memelihara Burung Perkutut bagi kaum abangan sebaiknya kita harus meluruskan niat kita agar tidak menyalah gunakan sesaji ini untuk hal-hal yang dilarang oleh agama.
3. Seperti yang telah kita ketahui bahwa penyebaran agama Islam tidak lepas dari budaya terlebih di Jawa khususnya, di zaman perwalian misalnya, sunan Kalijaga terkenal dengan dakwahnya yang menggunakan media wayang sebab saat itu masyarakat jawa sedang Gandrung warang, menyikapi masalah pada sekripsi ini yang menyebutkan bahwa adanya sekelompok orang yang mempercayai ritual sesaji pada burung perkutut, tersebut merupakan keyakinan yang salah atau bisa dianggap musyrik sehingga perlu kita benarkan, disini peneliti menyarankan untuk meniru metode penyebaran agama seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, berarti kita harus masuk didalamnya atau dalam artian kita juga ikut serta dalam komunikasi atau kelompok masyarakat pecinta burung perkutut tersebut tentunya kita andil dalam mencintai burung perkutut sebab tidak ada masalah jika kita memlihara burung perkutut justru merupakan bentuk kasih sayang terhadap sesama makhluk, dan disitulah kita lambat laun meluruskan dan memasukkan ajaran agama Islam yang benar bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT.